

## ***Sin Po*: Peran Pers Tionghoa dalam mendukung Pergerakan Nasional Indonesia 1925-1930**

**Faniesia Ardianti Mahdiyar**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, 65145,  
faniesia.ardianti.2007316@students.um.ac.id

### ***Abstract***

*The growth of the press provides a great opportunity for the development of the national movement. This is proven in the history of the press which is grouped into three parts, namely the history of the colonial press, the history of the national press and the history of the Chinese press. The development of the Chinese press in the political flow of the national movement began to attract attention. With the emergence of the elite class, the existence of Chinese newspapers began to be involved and influential in Indonesia, one of which was the Sin Po newspaper. As for the formulation of the problem related to the previous matter, the first is how is the development of the Sin Po newspaper. Second, how was the response of the Sin Po newspaper to the politics of the national movement period. And third, what is the role of the Sin Po newspaper in supporting the national movement. The writing of this article refers to historical research methods consisting of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. In this way, it is expected to be able to find out the role of one of the Chinese press, namely the Sin Po newspaper in supporting the national movement in Indonesia*

### ***Keywords***

*Chinese Press; Sin Po; National Movement.*

### **Abstrak**

Pertumbuhan pers memberikan peluang besar bagi perkembangan pergerakan nasional. Hal tersebut dibuktikan dalam sejarah pers yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sejarah pers kolonial, sejarah pers nasional dan sejarah pers Tionghoa. Perkembangan pers Tionghoa dalam arus perpolitikan pergerakan nasional mulai menarik perhatian. Dengan kemunculan golongan elite, keberadaan surat kabar Tionghoa mulai terlibat dan berpengaruh di Indonesia, salah satunya adalah surat kabar *Sin Po*. Adapun rumusan masalah terkait hal sebelumnya yang pertama yaitu bagaimana perkembangan surat kabar *Sin Po*. Kedua, bagaimana respon surat kabar *Sin Po* terhadap Perpolitikan masa pergerakan nasional. Dan ketiga, bagaimana peran surat kabar *Sin Po* dalam mendukung pergerakan nasional. Penulisan artikel ini mengacu pada metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dengan begitu, diharapkan dapat mengetahui peran salah satu pers Tionghoa yaitu surat kabar *Sin Po* dalam mendukung pergerakan nasional di Indonesia

### **Kata kunci**

Pers Tionghoa; Sin Po; Pergerakan Nasional.

**\*Received:** 28 January 2023

**\*Revised:** 29 January 2023

**\*Accepted:** 30 January 2023

**\*Published:** 31 January 2023

## PENDAHULUAN

Pers atau surat kabar menjadi dasar gagasan dan ideologi tokoh-tokoh pergerakan dapat tersebar dan berpengaruh saat masa kolonialisasi berlangsung. Periodisasi pergerakan nasional menggunakan pers menjadi salah satu alat propaganda yang paling efektif untuk memperluas dan memperbesar pengaruh ideologi organisasi (Wardani, 2016). Sebelum itu, Pemerintah Hindia Belanda sudah mengenalkan dunia pers ke Indonesia sehingga dapat diketahui pemanfaatan pers pertama kali sebagai media penyebaran informasi selama masa kolonialisasi. Adapun pers pertama di Indonesia adalah *Bataviase Nouvelles* yang muncul pada tahun 1744, dikeluarkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, dan berfungsi menyebarkan berita komersial perdagangan (Fachrurozi, 2019).

Perkembangan pers di Indonesia memang jauh dari perkiraan, menyebar tidak hanya melalui Pemerintah Hindia Belanda saja, tetapi juga orang-orang pribumi dan orang-orang Tionghoa yang beruntung dapat mengenyam pendidikan saat itu. Dengan begitu, sejarah pers dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sejarah pers kolonial, sejarah pers nasional, dan sejarah pers Tionghoa (Taufiq, 1977). Pers Tionghoa merupakan surat kabar berbahasa Melayu, Tionghoa, dan Belanda yang diterbitkan di Indonesia. Sama halnya dengan pers nasional, munculnya berbagai surat kabar Tionghoa karena adanya politik etis yang melahirkan golongan elite atau kaum terpelajar yang menggunakan surat kabar dan majalah sebagai salah satu bentuk perlawanan terhadap kolonialisme sekaligus digunakan sebagai media pendidikan bagi masyarakat serta penyebaran gagasan kesatuan dan persatuan (Nafisah & Suwirta, 2021). Adapun surat kabar Tionghoa yang paling menarik perhatian adalah surat kabar *Sin Po*. Surat kabar tersebut pertama kali diterbitkan pada tahun 1910 dengan bahasa Melayu-Tionghoa dan mulai menyebarkan pengaruh dukungannya terhadap pergerakan nasional yang ditandai dengan terbitan syair Indonesia Raya dan penggunaan kata "Indonesia" pertama kali dalam surat kabar tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai perkembangan surat kabar *Sin Po* sebagai bagian dari arus pers masa pergerakan nasional, mengetahui respon surat kabar *Sin Po* terhadap perpolitikan yang terjadi pada masa pergerakan di Indonesia, dan mengetahui peran surat kabar *Sin Po* dalam mendukung pergerakan nasional yang terjadi di Indonesia pada tahun 1925-1930. Dengan begitu, dapat diketahui perkembangan dan peran dari surat kabar *Sin Po* sebagai pers Tionghoa yang mendukung dan meleburkan diri dalam satu kesatuan identitas bangsa dalam pergerakan nasional.

## METODE PENELITIAN

Dalam penulisan "*Sin Po: Peran Pers Tionghoa dalam Mendukung Pergerakan Nasional Indonesia 1925-1930*" ini menggunakan metode penelitian menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari tahap (1) Pemilihan topik, (2) Heuristik atau pengumpulan sumber, (3) Verifikasi atau kritik sumber, (4) Interpretasi atau

penafsiran, dan (5) Historiografi atau penulisan sejarah (Kuntowijoyo, 2008). Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan topik, yakni proses pemilihan topik yang ingin dikaji. Penulisan ini memilih topik mengenai peran surat kabar *Sin Po* dalam masa pergerakan nasional.

Langkah Kedua yaitu tahap heuristik, yakni tahap mencari dan mengumpulkan sumber yang dibutuhkan. Adapun sumber terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Dalam kepenulisan ini, sumber primer didapatkan dari *Monash University Library's Asian Collections* yang berisi kumpulan dokumen digital surat kabar harian *Sin Po* dari tahun 1923 sampai 1941. Lalu, sumber sekundernya didapatkan melalui artikel dari jurnal ilmiah dan buku yang dapat membantu mengumpulkan informasi-informasi menyangkut permasalahan dalam penulisan artikel ini. Langkah ketiga yang dilakukan adalah kritik atau verifikasi sumber. Maksud dalam kritik pada metode ini adalah dengan menyeleksi sumber dan data yang telah diperoleh pada tahap pertama, kemudian diperhatikan keaslian datanya serta sesuai dengan subjek yang akan dikaji nantinya. Verifikasi tersebut dilakukan pada sumber primer dan sumber sekunder.

Langkah keempat yang dilakukan adalah interpretasi. Interpretasi sendiri merupakan penafsiran sejarah dari analisis-analisis sumber dan data yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya yang selanjutnya dijelaskan dan disatukan menurut sumber yang didapatkan sehingga nantinya fakta-fakta yang diperoleh mendekati informasi yang valid. Langkah yang terakhir adalah historiografi. Dengan melakukan historiografi, tahap-tahap sebelumnya yang sudah didapatkan akan menjadi kajian dalam bentuk penulisan dengan menyajikan dan melaporkan hasil secara kronologis mengenai penulisan "*Sin Po: Peran Pers Tionghoa dalam Mendukung Pergerakan Nasional Indonesia 1925-1930*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Surat Kabar *Sin Po*

Perkembangan pers dikalangan orang-orang Tionghoa muncul sekitar akhir abad ke-19 yang didorong oleh beberapa faktor, yakni adanya diskriminasi dan kesadaran politik. Menjelang akhir abad ke-20, kesadaran politik yang menjadi pondasi dari awal berdirinya surat kabar ini sebagai bentuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap Pemerintah Hindia Belanda yang diskriminatif sehingga etnis Tionghoa mulai bergerak mendirikan perkumpulan dan menempatkan posisi ditengah-tengah pergerakan nasional. Adapun tujuannya terdiri dari dua hal, tujuan perkumpulan sosial untuk menyelesaikan masalah diskriminasi yang di alami etnis Tionghoa dan tujuan perkumpulan politik untuk memposisikan etnis Tionghoa dalam ketentuan peraturan di Hindia Belanda (Suryadinata, 2010).

Seiring dengan berjalannya waktu, jurnalistik mulai berkembang dengan munculnya perusahaan percetakan surat kabar. Berdasarkan jenisnya, pers Tionghoa terbagi menjadi dua, yakni pers berbahasa Melayu yang dikelola oleh Tionghoa peranakan dan pers berbahasa Tionghoa yang dikelola oleh Tionghoa totok. Pada awal

abad ke-20, pers Tionghoa peranakan mulai berkembang pesat, salah satunya surat kabar *Sin Po*. Surat kabar tersebut didirikan pada bulan Oktober 1910 oleh Lauw Giok Land dan Yoe Sin Gie di Jakarta (Suryadinata, 2010). Lalu, redaktur *Sin Po* diganti oleh Kwee Kek Beng pada tahun 1923. Pada awalnya, *Sin Po* merupakan surat kabar yang terbit secara mingguan tetapi sejak tahun 1912 berubah menjadi surat kabar harian (Nafisah & Suwirta, 2021). Dengan orientasi ideologinya bersifat nasionalis Tiongkok, surat kabar *Sin Po* menyampaikan pesan dalam publikasinya agar masyarakat Tionghoa meninggalkan segala urusannya yang menyangkut Pemerintah Hindia Belanda dan menarik diri dari institusi politik lokal supaya dapat secara aktif berperan dalam perpolitikan Tiongkok (Darini, 2008).

*Sin Po* yang berideologikan nasionalisme Tiongkok ternyata turut andil terhadap tumbuhnya kesadaran bangsa Indonesia dan keberanian menghadapi pemerintah kolonial Belanda (Fachrurozi, 2019). Sikap *Sin Po* yang menolak kewarganegaraan Belanda dan usaha menumbuhkan ideologi nasionalisme Tiongkok berhasil menyebarkan semangat kebangsaan dikalangan bumiputra. Hal tersebut dibuktikan dalam surat kabar *Sin Po* yang awalnya beranggotakan staf-staf dari orang Indo-Eropa, mulai memperkerjakan orang-orang bumiputra sebagai jurnalis maupun staf pengelola dalam perusahaan percetakan tersebut. Orang-orang bumiputra yang dipekerjakan oleh direktur *Sin Po*, Kwee Kek Beng, yaitu W. R. Supratman dan D. Kusumaningrat (Yamamoto, 2011).

### **Respon Surat Kabar Sin Po terhadap Perpolitikan Masa Pergerakan Nasional**

Ideologi nasionalisme Tiongkok yang dianut oleh surat kabar *Sin Po* tentunya tidak mengabaikan perjuangan bumiputra dalam pergerakan nasional di Indonesia. Terlebih lagi memang *Sin Po* sudah menolak adanya kerja sama dengan pihak Pemerintah Hindia Belanda. Menurut Darini (2008), Kalangan nasionalis *Sin Po* tidak berhasrat untuk bekerja sama dengan Pemerintah Hindia Belanda tetapi lebih menginginkan adanya kesetaraan yang diakui hukum dan menuntut pendidikan etnis Tionghoa pada Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1917, diadakan pemilihan *volksraad* (dewan rakyat) yang membuat etnis Tionghoa pro-Belanda antusias menetapkan wakilnya, namun *Sin Po* menentang hal tersebut dengan mengumpulkan petisi berupa tanda tangan penolakan terhadap keikutsertaan etnisnya dalam politik Belanda dan UU Kekawulaan yang mulai diberlakukan Pemerintah Hindia Belanda agar etnis Tionghoa yang berada di Hindia Belanda tidak memiliki kewarganegaraan ganda (Kurniawan, 2013).

*Sin Po* memiliki andil dalam pergerakan nasional melalui orang-orang bumiputra, seperti hubungannya dengan D. Koesoemaningrat yang menjadi pembantu tetap surat kabar tersebut pada tahun 1921 dan diikuti W. R. Soepratman yang menjadi jurnalis *Sin Po* pada tahun 1925. Dalam kurun waktu 1911-1935, *Sin Po* menjadi surat kabar yang mewakili pers Indonesia-Tionghoa karena mendapatkan sambutan baik dari orang-orang bumiputra (Suryadinata, 2010). Redaktur *Sin Po* yang menjabat dalam

kurun waktu 1923-1960, Kwee Kek Beng, berkontribusi menerbitkan artikel yang berisi kritikan dan berbagai aspirasi terhadap Pemerintah Hindia Belanda (Nafisah & Suwirta, 2021). Inilah yang membuat surat kabar tersebut mendapat sorotan, baik dari orang-orang bumiputra maupun Pemerintah Hindia Belanda.

*Sin Po* tetap menjalin hubungan dengan orang-orang pergerakan bumiputra, bahkan surat kabar tersebut turut bersimpati dengan sikap nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia. Adanya hubungan antara *Sin Po* dan orang-orang pergerakan bumiputra dibuktikan dari kedekatan Ir. Soekarno dengan orang-orang dibalik surat kabar tersebut untuk mengangkat popularitas partai yang dipimpinnya, Partai Nasional Indonesia (Kosasih, 2013).

### Peran Surat Kabar *Sin Po* dalam Mendukung Pergerakan Nasional di Indonesia

*Sin Po* memiliki peran dalam mendukung pergerakan nasional Indonesia, salah satunya menjadi pelopor perubahan tajuk terbitannya yang terjadi pada tahun 1927 dari penyebutan "*Hindia dan Holland*" menjadi "*Indonesia*". Langkah tersebut tentunya sangat berarti selama masa pergerakan nasional karena pers Tionghoa turut memelopori perubahan penyebutan kata "*Hindia Belanda*" menjadi "*Indonesia*" sebagai bentuk pengenalan identitas dan pemersatu bangsa Indonesia. *Sin Po* juga menghapus penyebutan "*Inlander*" dalam penerbitannya karena penyebutan tersebut dianggap sebagai penghinaan terhadap rakyat Indonesia, sebaliknya pers Indonesia juga mengganti penyebutan "*Cina*" dengan "*Tionghoa*" dalam penerbitannya sebagai rasa balas budi (Setiono, 2008).



**Gambar 1. Tajuk Indonesia dalam *Sin Po* Terbitan November 1928**  
(Sumber: Monash Collection Online, 2018)



**Gambar 2. Tajuk Hindia dan Holland pada *Sin Po* Terbitan April 1923**  
(Sumber: Monash Collections Online, 2018)

Selain menjadi pelopor penyebutan kata “Indonesia” dalam surat kabar, *Sin Po* juga berperan dalam menyebarluaskan syair Indonesia Raya. Setelah Kongres Pemuda II selesai diadakan pada 28 Oktober 1928, para Jurnalis Indonesia mulai menyebarluaskan syair Indonesia ke seluruh wilayah dengan cara memuat syair tersebut ke dalam surat kabar dan majalah, salah satunya *Sin Po* yang menjadi surat kabar pertama yang mempublikasikan syair Indonesia Raya pada edisi terbitannya tanggal 10 November 1928 oleh W. R. Soepratman sebagai jurnalis surat kabar tersebut (Putra et al., 2020).

Publikasi syair Indonesia Raya yang diciptakan oleh W. R. Soepratman dalam surat kabar *Sin Po* juga sejalan dengan pernyataan bahwa *Sin Po* banyak memakai jurnalis bumiputra yang tentu saja mempengaruhi muatan berita mengenai kelompok pergerakan Indonesia sampai dipublikasikannya syair Indonesia Raya pertama kalinya dalam sejarah pers di Indonesia (Kosasih, 2013).



Pemuda II pada 28 Oktober 1928. Dengan begitu, sikap toleransi memang sudah tumbuh dari persamaan nasionalisme meskipun terdapat perbedaan etnis dan ideologi tentunya tidak menjadikan hubungan dalam dinamika pergerakan nasional Indonesia buruk, justru hal itu membuka jalan agar surat kabar *Sin Po* sebagai pers Tionghoa dapat melakukan kerja sama dengan kaum pergerakan bumiputra di Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darini, R. (2008). Nasionalisme Etnis Tionghoa di Indonesia 1900-1945. *Jurnal Mozaik Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/moz.v4i1.4390> Abstrak
- Fachrurozi, M. H. (2019). Politik etis dan Bangkitnya Kesadaran Baru Pers Bumiputra. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 13-25.
- Kosasih, A. (2013). *Pers Tionghoa dan Dinamika Pergerakan Nasional di Indonesia, 1900 - 1942*. 1(1), 41-60.
- Kuntowijoyo. (2008). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Kurniawan, H. (2013). *PERAN ETNIS TIONGHOA PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL : KAJIAN PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN*. 19-28.
- Monash Collection Online. (2018). *Sin Po : 10 November 1928*. Monash Collection Online. <https://repository.monash.edu/items/show/74562>
- Monash Collections Online. (2018). *Sin Po : 17 March 1923*. Monash Collections Online. <https://repository.monash.edu/items/show/75441>
- Nafisah, J. J., & Suwirta, A. (2021). Perlawanan Kwee Kek Beng dalam Rubrik Hindia And Holland Dan Djamblang Kotjok Pada Surat Kabar Sin Po (1923-1960). *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 199-206. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.38973>
- Putra, F. P., Fajriudin, F., & Permana, A. (2020). Perkembangan Lagu Indonesia Raya (Tahun 1928-2009). *Historia Madania*, 4(2), 269-286.
- Setiono, B. G. (2008). *Tionghoa dalam Pusaran Politik: Mengungkap Fakta Sejarah Tersembunyi Orang Tionghoa di Indonesia*. Trans Media Pustaka.
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan nasionalisme Indonesia: sebuah bunga rampai, 1965-2008*. Kompas Media Nusantara.
- Taufiq, I. (1977). *Sejarah dan Perkembangan pers di indonesia*. PT. Triyinco.
- Wardani, D. T. (2016). Perlawanan Intelektual Pribumi Di Jawa Barat Tahun 1923-1925. *Patanjala*, 8, 11.
- Yamamoto, N. (2011). The Chinese connection: rewriting journalism and social categories in Indonesian history. In *Chinese Indonesians and regime change* (Chinese Ov, pp. 93-116). Brill.